

**PENGARUH KESULITAN MEMBACA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK
USIA 6–12 TAHUN DALAM BERKOMUNIKASI: STUDI DI DESA LAU
DENDANG, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG**

Adam Elvano Tambunan¹, Dedek Fadilla Tri Julianta Tarigan², Nurul Afifah³,
Estefanie Lamtiur Gultom⁴, Nazwa Alya Fasya⁵, Sany Klara Nainggolan⁶, Zaskia
Aisyah⁷, Grace Zippora Sembiring⁸, Lina Margaret⁹, Fauzi Kurniawan¹⁰, Anifah
Pilliang¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Negeri Medan

¹adam.elvano.1252471003@mhs.unimed.ac.id,

²dedekfadila.1253171022@mhs.unimed.ac.id, ³nurulafifah020708@gmail.com,

⁴Estefaniegultom@gmail.com, ⁵nazwaalyafasya13@gmail.com,

⁶sanyklaranainggolan.1252471003@mhs.unimed.ac.id,

⁷zaskia.1251171020@mhs.unimed.ac.id, ⁸gracezippora@gmail.com,

⁹linamargaret.1252471013@mhs.unimed.ac.id, ¹⁰fauzikurniawan@unimed.ac.id,

¹¹anifahpilliang@unimed.ac.id

ABSTRACT

This qualitative descriptive study examines how reading difficulties influence self-confidence in classroom communication among children aged 6–12 in Desa Lau Dendang. Using purposive sampling (n = 12), data were collected through classroom observation, semi-structured interviews with students and teachers, and documentation of reading activities. Thematic analysis identified three main themes: reduced oral participation, reading anxiety manifesting as avoidance behaviors, and the mitigating role of teacher and parental support. Practical recommendations include targeted remedial reading, structured speaking opportunities, and family-school collaboration to strengthen both literacy and communicative confidence.

Keywords: *reading difficulty self-confidence; classroom communication; elementary school*

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kualitatif ini menelaah pengaruh kesulitan membaca terhadap kepercayaan diri dalam berkomunikasi pada anak usia 6–12 tahun di Desa Lau Dendang. Sampel purposive sebanyak 12 siswa dipilih; data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, serta dokumentasi latihan membaca. Analisis tematik menunjukkan tiga temuan utama: penurunan partisipasi lisan, kecemasan membaca yang memicu perilaku menghindar, dan peran dukungan guru serta orang tua dalam mengurangi dampak negatif. Disarankan program remedial membaca, kesempatan berbicara terstruktur, dan kolaborasi keluarga-sekolah untuk meningkatkan literasi dan kepercayaan diri komunikasi.

Kata kunci: kesulitan membaca; kepercayaan diri; komunikasi; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Membaca adalah keterampilan dasar yang menjadi fondasi seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar. Anak yang lancar membaca lebih mudah memahami materi, aktif berpartisipasi, dan memiliki kepercayaan diri tinggi. Sebaliknya, kesulitan membaca menimbulkan rasa cemas, malu, dan enggan berkomunikasi.

Fenomena ini nyata di Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Observasi awal menunjukkan siswa kelas rendah masih terbata-bata membaca, kurang memahami isi bacaan, dan enggan tampil di kelas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri komunikasi.

Penelitian terdahulu (LaBerge & Samuels, 1974; Stanovich, 1986; Septia et al., 2022) menegaskan hubungan erat antara keterampilan membaca dan kepercayaan diri. Namun, kajian lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pengaruh kesulitan membaca terhadap kepercayaan diri komunikasi anak usia 6–12 tahun.

2. Mengidentifikasi faktor yang memperkuat atau mengurangi pengaruh tersebut.

Manfaat penelitian:

1. Teoretis: memperkaya literatur tentang literasi dasar dan kepercayaan diri komunikasi.
2. Praktis: memberi rekomendasi bagi guru, sekolah, dan orang tua.

B. Metode Penelitian

1. Desain: deskriptif kualitatif.
2. Lokasi & waktu: Desa Lau Dendang, Feb–Mar 2026.
3. Populasi & sampel: seluruh siswa kelas I–VI (6 kesulitan membaca, 6 pembeding).
4. Instrumen: lembar observasi partisipasi lisan, panduan wawancara semi-terstruktur, dokumentasi latihan membaca.
5. Prosedur: izin sekolah & orang tua, observasi 4 pertemuan, wawancara 12 siswa & 3 guru, dokumentasi.
6. Analisis: tematik (transkripsi → coding → kategori → tema), triangulasi & member checking.
7. Etika: persetujuan tertulis orang tua, anonimisasi, data disimpan aman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebanyak 12 siswa berusia 6–12 tahun menjadi responden penelitian ini. Dari jumlah tersebut, 6 siswa diidentifikasi mengalami kesulitan membaca, sedangkan 6 siswa lainnya lancar membaca.

Gambar 1. Profil Responden Penelitian

Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Kategori Membaca
6	L	I	Kesulitan
7	P	II	Kesulitan
8	L	III	Kesulitan
9	P	IV	Kesulitan
10	L	V	Kesulitan
11	P	VI	Kesulitan
6	P	I	Lancar
7	L	II	Lancar
8	P	III	Lancar
9	L	IV	Lancar
10	P	V	Lancar
12	L	VI	Lancar

Gambar 2. Frekuensi Partisipasi Lisan Siswa

Kategori	Angkat Tangan	Menjawab	Membaca Keras
Kesulitan Membaca	1 kali/pertemuan	0,8 kali/pertemuan	0,5 kali/pertemuan
Lancar Membaca	3 kali/pertemuan	2,5 kali/pertemuan	2 kali/pertemuan

Penelitian ini melibatkan 12 siswa berusia 6–12 tahun di Desa Lau Dendang, dengan 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan 6 siswa lainnya lancar membaca sebagai pembanding. Hasil observasi selama empat kali pertemuan menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kedua kelompok. Siswa dengan kesulitan membaca rata-rata hanya sekali mengangkat tangan, kurang dari satu kali menjawab pertanyaan, dan setengah kali membaca keras per pertemuan. Sebaliknya, siswa lancar membaca rata-rata tiga kali mengangkat tangan, 2,5 kali menjawab pertanyaan, dan dua kali membaca keras per pertemuan.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka yang kesulitan membaca sering merasa malu, takut ditertawakan, dan cenderung menghindari ketika diminta tampil. Beberapa siswa bahkan menolak membaca di depan kelas karena khawatir membuat kesalahan. Guru juga mengonfirmasi bahwa anak-anak dengan kesulitan membaca lebih pasif dalam diskusi, jarang berpartisipasi, dan membutuhkan dorongan ekstra.

Namun, dukungan guru berupa kesempatan membaca berulang, penggunaan metode remedial, serta dorongan positif terbukti membantu meningkatkan keberanian siswa. Orang tua yang mendampingi anak berlatih membaca di rumah juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

Secara tematik, hasil penelitian ini menegaskan tiga hal utama: (1) kesulitan membaca menurunkan partisipasi lisan anak di kelas, (2) kesulitan membaca menimbulkan kecemasan dan perilaku menghindar, serta (3) dukungan guru dan orang tua menjadi faktor penentu dalam mengurangi dampak negatif tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori LaBerge & Samuels (1974) tentang otomatisasi membaca, di mana anak yang belum otomatis membaca mengalami beban kognitif tinggi sehingga kurang percaya diri. Stanovich (1986) menekankan adanya “Matthew Effect” yang memperburuk kesenjangan antara anak lancar membaca dan anak yang kesulitan. Konsep Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal juga relevan, karena interaksi sosial dengan guru dan orang tua membantu anak mengatasi

keterbatasan. Penelitian lokal (Oktari & Dwianto, 2024; Pasaribu & Sijabat, 2022; Septia et al., 2022) mendukung bahwa kesulitan membaca berhubungan erat dengan rendahnya kepercayaan diri komunikasi.

D. Kesimpulan

Kesulitan membaca berpengaruh negatif terhadap kepercayaan diri komunikasi anak usia 6–12 tahun. Dampak utama: partisipasi lisan rendah, kecemasan tampil, perilaku menghindar. Dukungan guru & orang tua membantu mengurangi dampak.

DAFTAR PUSTAKA

- LaBerge, D., & Samuels, S. J. (1974). Toward a theory of automatic information processing in reading. *Cognitive Psychology*, 6(2), 293–323. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(74\)90015-2](https://doi.org/10.1016/0010-0285(74)90015-2) ([doi.org in Bing](#))
- Stanovich, K. E. (1986). Matthew effects in reading: Some consequences of individual differences in the acquisition of literacy. *Reading Research Quarterly*, 21(4), 360–407. <https://doi.org/10.1598/RRQ.21.4.1>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (ed. revisi). Bandung: Alfabeta.
- Oktari, D. P., & Dwianto, A. (2024). Analisis kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju Way Kanan Lampung. *Epistema*, 5(2), 135–146.
<https://doi.org/10.21831/ep.v5i2.83102> (doi.org in Bing)
- Pasaribu, E., & Sijabat, D. (2022). Hubungan kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2441–2450.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2441> (doi.org in Bing)
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2022). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56.
<https://doi.org/10.21009/JPD.131.05>